

**Article History**

Received : 4 February 2025;
Revised : 10 February 2025;
Accepted : 16 February 2025;
Available online : 16 February 2025.

Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung

Dian Popi Oktari, Ari Dwianto*

STIT NU Sumber Agung Oku Timur, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: aridwianto@stitnuokutimur.ac.id

Abstract:

Penelitian ini menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju serta faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi strategi untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling berdasarkan rekomendasi guru. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju mencakup kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata secara utuh, membaca dengan lancar, serta memahami teks. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, sementara faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan orang tua dan minimnya motivasi dari lingkungan sekitar. Disarankan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak, serta lingkungan belajar yang mendukung di sekolah dan rumah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara optimal.

This study analyzes the reading difficulties of grade 1 students of Sukamaju Elementary School and the factors that cause them. In addition, this study provides recommendations for strategies to overcome them. The method used is descriptive qualitative with observation, interviews, reading tests, and documentation. The subjects of the study were selected by purposive sampling based on teacher recommendations. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and tested for validity through triangulation. The results showed that the reading difficulties of grade 1 students of Sukamaju Elementary School include difficulties in recognizing letters, combining syllables, reading words in their entirety, reading fluently, and understanding texts. Factors that cause reading difficulties are categorized into internal and external factors. Internal factors include students' physical conditions and lack of awareness of the importance of reading, while external factors include lack of parental support and minimal motivation from the surrounding environment. It is recommended to use more effective learning strategies, increase the role of parents in accompanying children, and provide a supportive learning environment at school and home. Collaboration between teachers, parents, and the environment is expected to improve students' reading skills optimally.

Keywords: kesulitan membaca; siswa kelas 1; faktor penghambat; strategi pembelajaran



PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan komponen dasar yang perlu dimiliki oleh siswa pada awal permulaan pendidikan dasar. Membaca bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi, akan tetapi juga sebagai landasan bagi pengembangan kompetensi akademik seseorang. Kenyataan pada proses pelaksanaannya, siswa kelas 1 sekolah dasar banyak menemui tantangan dan kesulitan dalam membaca permulaan, tentunya ini akan memberikan dampak yang negatif pada kemampuan membaca siswa yang selanjutnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa di masa mendatang.

Kesulitan membaca siswa juga dialami oleh siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Sukamaju merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kabupaten Way Kanan Lampung. Berdasarkan dari identifikasi awal peneliti melalui observasi, beberapa siswa kelas 1 SDN Sukamaju mengalami kesulitan membaca. Hasil dari identifikasi ini serupa dengan apa yang di alami oleh Wulandari et al. (2022) dalam penelitiannya di SDN 40/I Bajubang Laut yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, tidak bisa membaca kata, menghilangkan huruf saat membaca, tidak mengenal tanda baca dan kurang memperhatikan tanda baca. Dalam penelitiannya, faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca siswa kelas 1 diantaranya adalah pembelajaran yang kurang efektif, siswa tidak mengalami pendidikan pra-sekolah, kurangnya dukungan keluarga, gangguan penglihatan dan pembelajaran daring yang kurang optimal.

Penelitian lainnya tentang analisis kesulitan membaca siswa yang dilakukan oleh Rizal et al. (2024) ditemukan hasil bahwa faktor yang menjadikan siswa mengalami kesulitan membaca diantaranya adalah rendahnya minat baca, kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi hambatan dalam penguasaan kemampuan membaca siswa. Disamping itu, penelitian yang juga dilakukan oleh Ain dan Ain (2024) di SDN 112 Pekanbaru menunjukkan hasil yaitu kesulitan membaca siswa kelas 1 SD diantaranya meliputi kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir identik, membaca kombinasi konsonan, dan membaca dengan lancar. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa dikarenakan rendahnya intelektualitas, minat baca yang minim, motivasi yang rendah serta kurangnya perhatian dari orang tua.

Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti kesulitan membaca siswa permulaan serta faktor penghambatnya, akan tetapi tetap saja memiliki perbedaan hasil yang akan didapatkan melihat dari spesifikasi kondisi di berbagai sekolah dan karakteristik wilayah yang berbeda tentunya akan berbeda pula hasil yang akan didapatkan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, budaya yang unik. Rumusan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini meliputi, bentuk kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca serta strategi yang ditawarkan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kepala sekolah, pendidik dan juga orang tua siswa dalam memahami faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa secara spesifik serta menawarkan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Sedangkan objek penelitiannya adalah bentuk kesulitan membaca yang dialami oleh siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana siswa yang memiliki atau terindikasi mengalami kesulitan membaca berdasarkan masukan dari guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, tes kemampuan membaca dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL

Gambaran Umum Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju

Berdasarkan dari hasil observasi dan tes membaca siswa, didapatkan data bahwa 14 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 22 siswa kelas 1 SDN Sukamaju mengalami masalah kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju cukup bervariasi. Diantara kesulitan membaca kelas 1 adalah sebagai berikut:

Kesulitan dalam Mengenali Huruf

Siswa kelas 1 SDN Sukamaju tidak semuanya mengenali huruf abjad terutama pada huruf yang memiliki bentuk serupa seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”. Sebanyak 7 siswa dari 22 siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Kelemahan siswa dalam mengenali huruf menjadi faktor penghambat dalam mencapai kemampuan membaca siswa. Berdasarkan dari wawancara kepada guru kelas yaitu Bapak MI mengemukakan bahwa siswa kelas 1 SDN Sukamaju rata-rata tidak mengenyam pendidikan dini atau taman kanak-kanak. Hal itu berdampak terhadap kemampuan siswa dalam mengenali huruf abjad. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Masykuri (2019) bahwa pendidikan taman kanak-kanak saat ini sangatlah urgen bagi anak usia dini, alasannya anak sebelum masuk pada jenjang sekolah dasar perlu memiliki dasar awal kemampuan membaca, minimalnya mengenali huruf abjad.

Penelitian lain yang serupa seperti Handayani (2022) juga menekankan pada pentingnya pendidikan taman kanak-kanak sebagai tahap awal bagi anak usia dini sebelum mereka memasuki sekolah dasar. Berdasarkan hasil awal kesulitan membaca siswa terkait kurangnya mengenali huruf abjad disebabkan karena siswa tidak mengenyam pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak sebelum mereka masuk sekolah dasar, di sisi lain yaitu kurangnya waktu pengajaran orang tua yang mereka dapatkan ketika di rumah.

Kesulitan dalam Menggabungkan Suku Kata

Suku kata merupakan bagian dari kata yang diucapkan dalam satu kesatuan bunyi. Namun, beberapa siswa kelas 1 UPT SDN Sukamaju masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata. Meskipun sebagian dari mereka sudah mengenal huruf-huruf alfabet, mereka belum mampu merangkai huruf-huruf tersebut menjadi satu kesatuan pengucapan yang benar. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca, sebanyak 5 siswa atau sebanyak 25% siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata.

Nuraniyah et al., (2022) mengidentifikasi bahwa siswa kelas 1 di SDN Dlemer Madura mengalami kesulitan dalam mensintesis huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan



kata menjadi kalimat, meskipun mereka sudah mengenal huruf-huruf tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf saja tidaklah cukup, diperlukan strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata yang bermakna.

Kesulitan dalam Membaca Kata yang Utuh

Kesulitan dalam membaca kata utuh sering kali dialami oleh siswa kelas 1 SDN Sukamaju dimana mereka sering menghilangkan atau menambahkan huruf dalam kata. Misalnya kata “buku” dibaca “buk” atau “bukus”. Dari 22 siswa kelas 1, 20% atau 4 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata yang utuh. Diantara penelitian terdahulu yang memiliki hasil serupa adalah penelitian Okatavia et al., (2024) di SDN Batu ceper 1 Kota Tangerang yang mendapatkan hasil temuan penelitian yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, termasuk kecenderungan menghilangkan huruf saat membaca. Peneliti lain yaitu Khiriyah et al., (2023) di SDN Kunciran 5 Kota Tangerang mengidentifikasi bahwa siswa sering membuat kesalahan seperti menghapus atau menambahkan huruf saat membaca yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap detail kata dan rendahnya kemampuan fonologis.

Kesulitan dalam Membaca dengan Lancar

Kesulitan dalam membaca dengan lancar merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Meskipun mereka mampu membaca kata-kata secara individual, seingkali mereka membaca dengan terbata-bata dan tidak memahami teks yang dibacanya. Dari sejumlah siswa yang ada di SDN Sukamaju, 3 siswa atau sekitar 15% siswa kelas 1 mengalami kesulitan membaca dengan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Sriyanto (2024) di SDN 2 Kedungwuluh mengidentifikasi bahwa beberapa siswa mengalami keraguan dan terbata-bata saat membaca yang mengindikasikan kurangnya kelancaran membaca. Faktor seperti kurangnya huruf, kesulitan dalam merangkai kata, dan minimnya minat serta dukungan orang tua berkontribusi pada masalah ini. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan decoding saja tidaklah cukup, pemahaman konteks dan makna teks juga sangat penting.

Kesulitan dalam Memahami Teks

Kesulitan dalam memahami teks merupakan tantangan yang sering dihadapi juga oleh siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Meskipun mereka mampu membaca dengan lancar, seringkali mereka tidak dapat menjelaskan isi teks yang telah dibaca. Dari 22 siswa kelas 1, terdapat 2 anak atau sekitar 10% siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiwarna & Rahadian (2018) yang menemukan hasil bahwa karakteristik siswa yang paling diperhatikan oleh guru sekolah dasar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Kesulitan dalam memahami teks merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh siswa kelas 1 SD. Studi ini menemukan bahwa tingkat kecerdasan siswa adalah karakteristik yang paling dipertimbangkan oleh guru, dan pembelajaran yang dikembangkan dengan memperhatikan tingkat kecerdasan siswa menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak memperhatikannya.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teks tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca teknis, tetapi juga pada faktor-faktor seperti tingkat kecerdasan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif yang tidak hanya fokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pengembangan pemahaman dan interpretasi teks. Guru perlu mengidentifikasi karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. Selain



itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami teks.

Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, orang tua dan siswa, ditemukan beberapa faktor yang terlibat terhadap kesulitan membaca siswa diantaranya:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan penghambat yang terjadi dari dalam diri siswa, seperti:

Faktor Psikologis

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN Sukamaju dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya kondisi fisik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua ditemukan bahwa siswa mengalami kelelahan atau kecapekan menjadi penyebab utama siswa kehilangan konsentrasi saat belajar membaca. Beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan simbol huruf karena belum berkembangnya kemampuan persepsi visual mereka.

Penelitian oleh Aprilia (2021) menunjukkan bahwa faktor fisik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan membaca pada anak, dimana kondisi kelelahan dan kurangnya fokus dapat menghambat pemahaman serta kelancaran membaca. Hal ini juga senada dengan penelitian Fahrurrozi (2016) yang menyatakan bahwa faktor fisik berkaitan dengan daya konsentrasi siswa dalam belajar membaca. Jika anak terlalu banyak beraktivitas dan mengalami kelelahan, maka kemampuan mereka dalam memahami serta mengenali huruf akan menurun. Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa sulit berkonsentrasi saat membaca karena mereka kelelahan setelah beraktivitas baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik siswa memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar membaca. Oleh karena itu, perlu dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga dalam menjaga kondisi fisik siswa secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor Kurangnya Kesadaran Siswa

Kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SDN Sukamaju tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik saja akan tetapi juga kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, orang tua dan siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa menganggap membaca hanya sebagai aktivitas melihat dan melafalkan tulisan tanpa memahami proses yang mendasarinya, seperti pengenalan huruf abjad dan cara pelafalannya. Hal ini menunjukkan rendahnya minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya keterampilan membaca.

Penelitian oleh Ariyanti et al., (2022) mengidentifikasi faktor internal, seperti malas belajar dan kurangnya minat baca, menjadi penghambat utama dalam penguasaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Selain itu, Rahmawati et al., (2024) menemukan bahwa kurangnya ketelatenan guru dalam mengajarkan membaca dan latar belakang orang tua yang berbeda-beda turut mempengaruhi kesulitan membaca pada siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan minat siswa dalam belajar membaca secara signifikan memengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan dasar ini.



Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar meliputi:

Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peran krusial sebagai pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Namun kurangnya perhatian dan motivasi orang tua dapat menjadi faktor eksternal yang menghambat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Berdasarkan wawancara dengan guru, orang tua dan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, sehingga peran keluarga sangat penting dalam memotivasi minat belajar membaca. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak cenderung tidak memiliki disiplin belajar di rumah, yang kemudian terbawa ke lingkungan sekolah.

Penelitian oleh Angraeni et al., (2023) mengungkapkan bahwa faktor eksternal seperti kurangnya motivasi dan perhatian orang tua, serta kecenderungan membiarkan anak lebih banyak bermain, menyebabkan anak lebih suka bermain dari pada membaca. Selain itu, Ariyanti et al., (2022) menemukan bahwa kurangnya perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dalam memberikan motivasi dan perhatian yang cukup untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak.

Faktor Kurangnya Motivasi Membaca dari Lingkungan Sekitar

Faktor eksternal lainnya, seperti kurangnya motivasi belajar membaca dari lingkungan sekitar, dapat menghambat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Lingkungan yang kurang mendukung, di mana anak-anak menganggap remeh pentingnya membaca, berkontribusi pada rendahnya minat baca. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mayasari (2021) menegaskan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan anak, kepribadian dan pola pikir mereka terbentuk dari lingkungan sekitarnya.

Lingkungan yang baik, didukung oleh orang-orang yang memberikan dorongan positif, serta motivasi dari lingkungan sekitar, merupakan faktor utama yang dibutuhkan anak untuk memotivasi tahap belajar membaca. Motivasi membaca perlu ditumbuhkan agar anak gemar membaca. Anak yang jarang belajar di rumah, karena tidak adanya dorongan dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar mengenai pentingnya proses membaca, cenderung mengalami kesulitan dan hambatan dalam membaca. Dengan demikian, faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak, karena lingkungan adalah jembatan pertama bagi anak untuk mengenal huruf dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kesulitan Belajar Kelas 1 SDN Sukamaju

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa 14 dari 22 siswa kelas 1 SDN Sukamaju mengalami kesulitan membaca dengan berbagai bentuk permasalahan. Kesulitan ini mencakup pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pembacaan kata utuh, kelancaran membaca serta pemahaman teks. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca ini dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya:

a. Kesulitan dalam Mengenali Huruf

Sebanyak 7 siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti “b” dan “d”, serta “p” dan “q”. Hal ini dapat dikaitkan

dengan latar belakang siswa yang sebagian besar tidak mengenyam pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak. Siswa yang tidak mengalami pendidikan pra-sekolah cenderung mengalami keterlambatan dalam mengenali huruf. Faktor lainnya yang berkontribusi adalah kurangnya waktu pengajaran dari orang tua di rumah yang menyebabkan anak tidak terbiasa dengan bentuk dan bunyi huruf. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Farhah (2022) menemukan bahwa kurangnya pengenalan huruf pada siswa kelas 1 disebabkan oleh tidak dikenalkannya huruf sejak dini sebelum mereka memasuki sekolah dasar, serta kurangnya perhatian dan dukungan orang tua.

b. Kesulitan dalam Menggabungkan Suku Kata

Sebanyak 5 siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Meskipun beberapa dari siswa sudah mengenali huruf, mereka belum mampu menghubungkannya menjadi suku kata dengan benar. Kesulitan ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf saja tidak cukup, tetapi juga diperlukan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata dalam proses membaca. Sesuai dengan penelitian oleh Nuraniyah et al., (2022) menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mensintesis huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat, yang mengindikasikan bahwa pengenalan huruf saja tidak cukup tanpa strategi pengajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami hubungan anantara huruf, suku kata dan kata dalam proses membaca.

c. Kesulitan dalam Membaca Kata Utuh

Sebanyak 4 siswa mengalami kesulitan membaca kata secara utuh, sering kali menghilangkan atau menambahkan huruf pada kata yang dibaca. Kesalahan ini mencerminkan rendahnya kemampuan fonologis siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kesadaran fonologis diperlukan untuk membantu siswa meningkatkan akurasi dalam membaca kata secara utuh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Hajerah (2023) menemukan bahwa metode fonik dengan media gambar efektif dalam meningkatkan membaca permulaan yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran fonologis siswa.

d. Kesulitan Membaca dengan Lancar

Sebanyak 3 siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, sering terbata-bata dan ragu-ragu saat membaca teks. Faktor yang mempengaruhi antara lain adalah kurangnya latihan membaca, minimnya dukungan orang tua, serta rendahnya minat baca. Oleh karena itu, metode pengajaran yang melibatkan latihan membaca secara berulang, penggunaan teks yang menarik, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah dapat membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rahmawati & Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa latihan membaca berulang secara signifikan meningkatkan kelancaran membaca siswa. Metode ini efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca.

e. Kesulitan dalam Memahami Teks

Sebanyak 2 siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks yang mereka baca. Meskipun mereka dapat membaca dengan lancar, mereka tidak mampu menjelaskan isi dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca tetapi juga pada pengembangan strategi pemahaman teks sangat diperlukan. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian tugas yang mendorong siswa untuk memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Hasil ini senada

dengan penelitian Juariah (2023) menemukan bahwa meskipun siswa mampu membaca teks dengan lancar, mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami makna dan konteks bacaan yang lebih. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang interaktif dan rendahnya motivasi membaca berkontribusi pada masalah ini.

Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor penghambat dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa, yang mencakup kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca secara utuh, membaca dengan lancar, serta memahami teks.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran membaca. Faktor ini meliputi aspek psikologis dan kesadaran siswa dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, ditemukan bahwa kondisi fisik siswa sangat memengaruhi kemampuan membaca mereka. Beberapa siswa mengalami kelelahan akibat aktivitas yang padat di sekolah maupun di luar sekolah, yang menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi saat belajar membaca. Selain dari faktor psikologis siswa, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca juga menjadi penghambat dalam penguasaan keterampilan membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa menganggap membaca hanya sebagai aktivitas melihat dan melafalkan tulisan tanpa memahami proses yang mendasarinya, seperti pengenalan huruf abjad dan cara pelafalannya. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam membaca semakin memperparah masalah ini. Penelitian oleh Nuraeni et al., (2025) mengidentifikasi faktor internal seperti motivasi, keinginan dan kebutuhan individu siswa yang mempengaruhi minat baca mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk terus membangun kesadaran serta memberikan motivasi agar siswa memiliki pemahaman bahwa membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga memiliki dampak besar terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Faktor eksternal ini meliputi keluarga dan lingkungan sekitar dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Pertama dari faktor keluarga yang mana keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi anak. Namun, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua menjadi salah satu penghambat utama dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju. Berdasarkan wawancara dengan guru, orang tua dan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, sehingga peran keluarga sangat penting dalam memotivasi minat belajar membaca. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur di rumah, yang kemudian berdampak pada kemampuannya di sekolah. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kartika et al., (2022) menemukan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua, terutama karena kesibukan bekerja dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya peran mereka dalam mendidik, memotivasi, dan membimbing anak di rumah berdampak negatif pada kemampuan membaca permulaan siswa.

Selain dari peran keluarga, lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan anak-anak menganggap remeh pentingnya membaca. Minimnya dorongan dari lingkungan sekitar membuat anak lebih tertarik untuk bermain dari pada belajar membaca. Motivasi membaca perlu terus ditumbuhkan agar anak lebih terbiasa dengan aktivitas membaca dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang jarang mendapatkan dorongan dari lingkungan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pentingnya membaca dan tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Sukamaju

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas 1 SDN Sukamaju, diperlukan strategi komprehensif untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju:

a. **Pengenalan Huruf dengan Metode Kreatif**

Untuk mengatasi kesulitan dalam mengenali huruf, terutama huruf yang memiliki bentuk serupa seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang kreatif. Misalnya, penggunaan media kartu huruf atau flash card yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah mengenali dan membedakan huruf-huruf tersebut. Strategi pertama ini sesuai dengan penelitian oleh Paramita & Kristiantari (2013) menunjukkan bahwa penerapan media kartu huruf dalam pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

b. **Penggunaan Metode Scramble untuk Menggabungkan Suku Kata**

Untuk membantu siswa yang kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, metode scramble dapat diterapkan. Metode ini melibatkan penyusunan huruf atau suku kata menjadi kata, metode scramble dapat diterapkan. Metode ini melibatkan penyusunan huruf atau suku kata yang acak menjadi kata yang benar, sehingga siswa terlatih dalam mengidentifikasi dan menggabungkan suku kata dengan benar. Faozan et al., (2024) menemukan bahwa implementasi metode scramble efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

c. **Membaca Nyaring dan Pendampingan Membaca**

Untuk meningkatkan kelancaran membaca, guru dapat mendorong siswa untuk membaca dengan suara keras. Membaca nyaring memungkinkan siswa melatih pelafalan dan intonasi, serta membantu guru mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, pendampingan membaca oleh guru atau orang tua dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi saat membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti et al., (2023) tentang penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II, menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.

d. **Pengembangan Kosakata Melalui Pembacaan Buku Secara rutin**

Untuk meningkatkan pemahaman teks, penting bagi siswa untuk memiliki kosakata yang kaya. Guru dan orang tua dapat membacakan buku secara rutin kepada siswa, mengenalkan kata-kata baru dan mendiskusikan maknanya. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kosakata akan tetapi juga menumbuhkan minat baca pada siswa. Faizah & Imamah (2023)



menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa penggunaan media buku cerita secara rutin efektif dalam meningkatkan kosakata anak usia dini.

e. Kolaborasi Orang Tua dan Lingkungan Sekitar

Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca siswa. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi, menyediakan waktu untuk mendampingi anak membaca di rumah dan menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca. Kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memastikan konsistensi dalam pendekatan pembelajaran dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa. Penelitian oleh Otieno & Hesbon (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap budaya membaca siswa.

f. Penggunaan Teknologi Bantu

Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi membaca interaktif atau perangkat lunak pembelajaran dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Teknologi ini sering kali dirancang dengan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran membaca seperti pengenalan huruf, pengucapan kata, dan latihan pemahaman. Penelitian oleh Woods et al., (2018) menemukan bahwa meta analisis mengevaluasi efektivitas alat bantu baca seperti *text-to-speech* dalam meningkatkan pemahaman membaca pada siswa dengan disabilitas membaca.

g. Penerapan Pembelajaran Multisensori

Menggunakan pendekatan multisensori dalam pengajaran membaca dapat membantu siswa yang memiliki berbagai gaya belajar. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan dan gerakan untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi terkait membaca. Misalnya siswa dapat membentuk huruf menggunakan bahan bertekstur, mendengarkan lagu alfabet, atau menulis huruf di udara dengan gerakan tangan. Penelitian oleh Krause & Brauchle (2014) mengeksplorasi bagaimana penggunaan berbagai modalitas dalam pengajaran dengan papan tulis interaktif dapat mendukung proses belajar membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami siswa kelas 1 SDN Sukamaju mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, membaca secara utuh, kelancaran membaca, hingga pemahaman teks. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah kurangnya pendidikan pra-sekolah, minimnya dukungan orang tua, serta rendahnya latihan membaca di lingkungan rumah dan sekolah. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kolaborasi antara guru, orang tua dan lingkungan sekitar perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak dini.

Selanjutnya, faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik siswa dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Sementara faktor eksternalnya terdiri dari kurangnya perhatian dan motivasi orang tua serta minimnya dorongan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam menangani permasalahan ini, baik melalui peningkatan kesadaran siswa, keterlibatan



aktif orang tua, maupun penciptaan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid, S. M. A., & Hajerah, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kata-Kata Sederhana melalui Metode Fonik dengan Menggunakan Media Gambar pada Peserta Didik Kelas I UPT SPF SD Negeri Tidung. *JPPSD: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 187-192. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i2.66430>
- Ain, R. N., & Ain, S. Q. (2024). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1029-1036. <https://doi.org/10.58230/27454312.547>
- Aprilia, U. I. (2021). Pengaruh Faktor Fisik Terhadap Keberhasilan Membaca pada Anak: Studi Tentang Kelelahan dan Fokus dalam Pemahaman Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 55-67.
- Ariyanti, N., Putri, R. A., & Sari, D. P. (2022). Kurangnya Perhatian Orang Tua Sebagai Faktor Penghambat dalam Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 34-45.
- Dwiwarna, & Rahadian. (2018). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Fahrurrozi. (2016). Faktor Fisik dan Hubungannya dengan Daya Konsentrasi Siswa dalam Belajar Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 78-89.
- Faizah, N., & Imamah, I. (2023). Efektifitas Media Buku Cerita untuk Menambah Kosakata Anak Usia Dini di Kota Jepara. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 12(3), 45-60. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/186>
- Farhah, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengenal Huruf dalam Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1270-1278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.363>
- Handayani, B. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Juariah, A. S. (2023). Membaca Tanpa Memahami: Tantangan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(4), 157-163. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4514>
- Kartika, W., Nurhayati, S., & Haryati, S. (2022). Analisis Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6531-6535. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6523>
- Khiriyah, dkk. (2023). Rendahnya Kemampuan Fonologis dan Kesalahan Membaca pada Siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Krause, S., & Brauchle, G. (2014). Multisensory Learning With The Interactive Whiteboard: The Impact Of Different Modalities On The Learning Process. *Computers in Human Behavior*, 41, 318-328. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563214004180>
- Masykuri. (2019). Pentingnya Pendidikan TK dalam Pembelajaran Membaca Awal. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Mayasari, J. (2021). Implementasi Media Sosial dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 33(4), 123-137.
- Nuraeni, Y., Nico, A. N., Hasan, H. F., Wiyanti, O., & Sulanda, R. W. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 11(8), 71-80.
- Nuraniyah, L., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Kelas 1 dalam Membaca Permulaan di SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8), 727-738. <https://doi.org/10.17977/um065v2i82022p727-738>



- Okatavia. (2024). Kesalahan Membaca pada Siswa SDN Batucepter 1 Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Otieno, D. O., & Hesbon, A. P. (2021). Parental Involvement and Reading Culture Among Secondary School Students: Case of International Schools. *European Journal of Education Studies*, 8(6), 81-94.
https://www.academia.edu/67064706/Parental_Involvement_and_Reading_Culture_Among_Secondary_School_Students_Case_of_International_Schools
- Paramita, I. W., & Kristiantari, R. (2013). Penerapan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 45–56.
- Rahmadani, & Sriyanto. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Membaca pada Siswa SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*.
- Rahmawati, F., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Latihan Membaca Berulang Terhadap Kelancaran Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 98–105.
- Rizal, D. M., dkk. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas 1 di SD Negeri Nayu Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39426-39428.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/19679>
- Winarti, W., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 2518–2525.
- Wood, S. G., Moxley, J. H., Tighe, E. L., & Wagner, R. K. (2018). Does Use of Text-to-Speech and Related Read-Aloud Tools Improve Reading Comprehension for Students with Reading Disabilities? a Meta-analysis. *Journal of Learning Disabilities*, 51(1), 73–84.
<https://doi.org/10.1177/0022219416688170>
- Wulandari, R. W., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 917–929.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4642>